

Abstrak

Perancangan Gedung Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) di Kabupate Lamongan dilatarbelakangi oleh ketiadaan fasilitas terpadu yang mampu memwadahi aktivitas pencak silat secara menyeluruh, baik untuk pelatihan, edukasi, kompetisi, maupun pelestarian budaya. Kondisi tersebut berimplikasi pada menurunnya minat generasi muda terhadap pencak silat sebagai warisan budaya nasional. Tujuan utama perancangan ini adalah menghadirkan gedung yang fungsional sekaligus memiliki nilai simbolis sebagai ikon budaya daerah.

Metode yang digunakan adalah pendekatan arsitektur Neo-Vernakular, yaitu perpaduan antara nilai-nilai tradisional lokal dengan kebutuhan dan teknologi modern. Penerapan konsep ini diwujudkan melalui bentuk atap limasan, penggunaan material lokal seperti kayu dan batu bata ekspos, sistem ventilasi alami, serta tata ruang terbuka yang mencerminkan nilai kebersamaan. Selain itu, rancangan dilengkapi fasilitas utama berupa arena latihan dan pertandingan, tribun penonton, ruang ganti, ruang komunitas, hingga area ekshibisi dan retail untuk mendukung aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat.

Hasil perancangan menunjukkan bahwa Gedung IPSI Lamongan tidak hanya berfungsi sebagai sarana olahraga, tetapi juga sebagai pusat pelestarian budaya, ruang interaksi sosial, dan ikon identitas daerah. Dengan mengusung semangat “Lamongan Megilan”, bangunan ini diharapkan dapat memperkuat citra Lamongan sebagai kota berprestasi, sekaligus mendorong pertumbuhan sport tourism dan industri kreatif berbasis budaya lokal.

Kata Kunci: Gedung IPSI, Arsitektur Neo-Vernakular, Pencak Silat, Lamongan, Pelestarian Budaya.